

**ANALISIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN TOKOH DALAM
FILM RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI**

A. Legisyha¹, I.L Shanty², Suhardi³, L. Elfitra⁴, A. Wahyusari⁵, Zaitun⁶

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang, Indonesia

¹audrey.legisyha89@gmail.com, ²leoshanty@umrah.ac.id, ³suhardi.tp@gmail.com,
⁴legielfitra@gmail.umrah.ac.id, ⁵ahadawahyusari@umrah.ac.id, ⁶zaitun@umrah.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan kebutuhan bagi manusia, bahasa juga sebagai alat untuk berfikir bagi manusia. Secara lisan dan tulisan, bahasa juga dapat digunakan untuk berkomunikasi. Studi tentang bahasa, khususnya penggunaan eksternal bahasa atau struktur bahasa dalam suatu konteks disebut dengan pragmatik. Pragmatik juga melihat bagaimana mitra tutur dapat menyimpulkan maksud penutur dari tuturan tersebut. Pada studi Pragmatik terdapat pembahasaan mengenai implikatur percakapan yang merupakan bagian yang lebih dalam dari pada tuturan. Penelitian Implikatur menarik untuk diteliti, dianggap penting untuk diteliti lebih dalam karena pada kehidupan sehari-hari tanpa disadari terkadang kita melakukan kegiatan percakapan yang mengandung implikatur dan sering menemukan adanya tidak sesuaian antara bentuk bahasa yang digunakan dengan apa yang dimaksudkan, jadi, pemahaman terhadap implikatur percakapan sangat diperlukan agar dapat saling memahami maksud dari pembicara dalam suatu percakapan. Peneliti memilih film Ranah 3 warna sebagai objek penelitian peneliti, karena di dalam film tersebut banyak menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai motivasi atau semangat untuk kaum remaja menggapai cita-cita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi. Dengan menggunakan implikatur percakapan. Metode penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan suatu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini memperoleh berbagai implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi mendeskripsikan percakapan yang digunakan pada tokoh *Ranah 3 warna*. Adapun percakapan yang digunakan yaitu Implikatur percakapan umum, Implikatur percakapan khusus, Implikatur percakapan berskala.

Kata kunci: Implikatur Percakapan; Pragmatik; Tokoh Film Ranah 3 Warna

Abstract

Language is a need for humans, language is also a tool for thinking for humans. Orally and in writing, language can also be used to communicate. The study of language, especially the external use of language or language structures in a context is called pragmatics. Pragmatics also looks at how the interlocutor can infer the speaker's intentions from the utterance. In Pragmatics studies there is a discussion of conversational implicatures which are a deeper part of speech. Implicature research is interesting to research, it is considered important to research in more depth because in everyday life, without realizing it, we sometimes carry out conversational activities that contain implicatures and often find that there is a discrepancy between the form of language used and what is intended, so, understanding conversational implicatures It is very necessary to be able to understand each other's intentions in a conversation. The researcher chose the film Ranah 3 Warna as the object of the researcher's research, because the film tells a lot about everyday life and can be used as motivation or enthusiasm for teenagers to achieve their dreams. This research aims to describe the speech implicatures of character conversations in the film Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi. By using conversational implicatures. This research method is descriptive using a qualitative approach. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The data analysis technique used is content analysis technique. The results of this research obtained various general conversational implicatures, specific conversational implicatures, and scaled conversational implicatures. The conclusion

of this research is that through Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi, he describes the conversation used by the character Ranah 3 Warna. The conversations used are general conversational implicatures, specific conversational implicatures, and scaled conversational implicatures

Keywords: *Conversational Implicature; Pragmatics; 3 Color Film Characters*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kebutuhan bagi manusia, bahasa juga sebagai alat untuk berfikir bagi manusia. Secara lisan dan tulisan, bahasa juga dapat digunakan untuk berkomunikasi. Cara seseorang berkomunikasi dapat mengungkapkan latar belakang seseorang kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa mestinya dipakai unutkann sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan makna ganda (Anggraeni, 2019). Satu bidang penelitian bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan aspek-aspek bahasa adalah ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan studi mengenai makna yang disampaikan oleh pembicara. Penggunaan pragmatik dalam analisis bahasa melibatkan unsur-unsur di luar bahasa itu sendiri yang juga berperan dalam memberikan makna dalam komunikasi.

Studi tentang bahasa, khususnya penggunaan eksternal bahasa atau struktur bahasa dalam suatu konteks disebut dengan pragmatik. Untuk kelancaran komunikasi, seorang pembicara dan mitra tutur biasanya hanya memiliki latar belakang pengetahuan yang sama yang dituturkan. Dalam beberapa hal, seorang penutur dapat memberikan informasi lebih banyak dari pada yang dikomunikasikan secara langsung untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada mitra tutur melalui kode atau tanda. Pragmatik juga melihat bagaimana mitra tutur dapat menyimpulkan maksud penutur dari tuturan tersebut. Pada studi Pragmatik terdapat pembahasaan mengenai implikatur percakapan yang merupakan bagian yang lebih dalam dari pada tuturan.

Penelitian Implikatur menarik untuk diteliti. Implikatur dapat dikatakan mempunyai wujud dan fungsi yang sama penggunaannya seperti yang dimiliki tindak tutur (Nurkesi, 2017). dianggap penting untuk diteliti lebih dalam karena pada kehidupan sehari-hari tanpa disadari terkadang kita melakukan kegiatan percakapan yang mengandung implikatur dan sering menemukan adanya tidak sesuaian antara bentuk bahasa yang digunakan dengan apa yang dimaksudkan, jadi, pemahaman terhadap implikatur percakapan sangat diperlukan agar dapat saling memahami maksud dari pembicara dalam suatu percakapan. Selain kehidupan sehari-hari, tujuan implikatur ialah mengungkapkan makna Bahasa dengan membedakan antara apa yang diungkapkan dengan maksud dari ungkapan tersebut (Istiana et al., 2022). kita juga sering sekali menentukan tuturan-tuturan yang terdapat pada karya bahasa yang mengandung implukatur percakapan, baik melalui media sosial disaat ini dari Facebook, Instagram, Twitter serta Youtube. Salah satu media yang begitu banyak digembari oleh kalangn masyarakat terutama anak-anak yaitu Youtube merupakan sebuah website dengan banyak penggunaannya untuk berbagai video yang dimiliki. Salah satu bentuk video yang dikemas secara audiovisual dalam Youtube yaitu film.

Peneliti memilih film Ranah 3 warna sebagai objek penelitian peneliti, karena di dalam film tersebut banyak menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai motivasi atau semangat untuk kaum remaja mengapai cita-cita. Pentingnya penelitian terhadap implikatur tergambar dalam kehidupan sehari-hari, dimana kita sering kali tidak menyadari bahwa kita mendengar atau mengungkapkan implikatur saat berkomunikasi. Untuk memahami implikatur dengan mudah, diperlukan kesamaan latar belakang pengetahuan antara pembicara dan pendengar. Namun, kenyataannya masih banyak orang yang salah menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam percakapan. Contoh “pinjaman diwarung sudah terlalu banyak” implikturnya yaitu “alif harus mencari uang demi kehidupan ditempat perantauan berkerja dengan beberapa cara dengan mengajar privat, menjualan produk-produk kecantikan milik tantenya dan menjualkan pakaian-pakaian dari keluarg sahabatnya yaitu randai”. Salah mengartikan sebuah tuturan akan menyebabkan terganggunya proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Sehingga penelitian tertarik menjadikan film Ranah

3 Warna sebagai objek penelitian peneliti karena peneliti menemukan kemudahan dalam data implikatur percakapan tokoh tersebut dari film *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara alamiah oleh peneliti yang tertarik dengan fenomena yang terjadi, dengan melakukan interpretasi fenomena tersebut melalui penggunaan berbagai metode yang relevan (Sugiyono, 2014). Menurut Nenabu (2021), Penelitian kualitatif sendiri adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Malik (2016), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dengan tujuan memberikan analisa karakteristik, perilaku, atau gambaran hubungan antara variable dalam suatu populasi atau sampel secara jenis dan obyektif. Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan makna Implikatur Percakapan Tokoh dalam film *Ranah 3 warna* karya Ahmad Fuadi.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film "*Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi" yang mengandung implikatur percakapan. Sumber data dalam penelitian ini adalah film yang berjudul "*Ranah 3 warna* karya Ahmad Fuadi". Penelitian ini meneliti tuturan tokoh di dalam film berupa implikatur percakapan.

Pengumpulan data adalah langkah penting dan strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Memahami teknik pengumpulan data menjadi hal yang krusial, karena tanpa pemahaman tersebut, peneliti tidak akan dapat memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak catat untuk mengumpulkan data. Data tersebut diperoleh dari aplikasi Telegram, baik dalam bentuk gambar atau video yang terdapat di dalamnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik simak catat sebagaimana yang dijelaskan oleh Faruk (2012), yang merupakan kumpulan cara atau teknik untuk merekam fakta-fakta yang terkait dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis implikatur percakapan tokoh dalam film berdasarkan data yang diperoleh dari file dokumen. Menurut Sugiyono (2014), teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data secara sistematis yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan memperoleh informasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah implikatur percakapan tokoh dalam film "*Ranah 3 Warna*" karya Ahmad Fuadi. Untuk itu, peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles & Huberman (1992), yang terdiri dari tiga langkah proses iteratif dalam analisis data kualitatif., yaitu:

(1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Verifikasi. Berikut penjelasan lebih dalam mengenai tahapan untuk menganalisis data model (Miles & Huberman, 1992):

1. Reduksi Data

Pada tahap awal analisis data, dilakukan reduksi data yang berarti menyusun rangkuman dan memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam menganalisisnya. Data yang dikumpulkan melalui proses membaca dan mencatat kemudian difokuskan pada masalah yang terkait dengan analisis implikatur percakapan tokoh.

2. Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan secara singkat atau deskripsi. Pada Teknik ini data yang disajikan implikatur percakapan dengan penyajian data. Dalam analisis pada penelitian ini sebagai mana penelitian mencatat tutuan tersebut dan mengidentifikasi jenis-jenis implikatur percakapan tokoh ke dalam tabel data, selanjutnya peneliti mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis implikatur percakapan.

3. Verifikasi

Tahap terakhir adalah verifikasi data, yaitu berupa menarik kesimpulan dari analisis yang telah dianalisis. Pada tahap ini, dibuat kesimpulan yang diperoleh dari tahap awal penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari reduksi data, selanjutnya dianalisis implikatur percakapan tokoh, dan terakhir disimpulkan dengan akhir berupa analisis implikatur percakapan tokoh dalam film "Ranah 3 Warna" karya Ahmad Fuadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikatur percakapan dalam studi pragmatik dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar aspek bahasa yang sering disebut sebagai faktor penentu. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk makna implisit yang dapat dipahami oleh mitra tutur. Faktor-faktor tersebut mencakup situasi percakapan, lokasi percakapan, dan lain sebagainya. Keakuratan penggunaan bahasa dalam perspektif pragmatik tidak hanya ditentukan oleh keakuratan leksikal semata. Oleh karena itu, implikatur yang diinferensikan dalam suatu konteks percakapan belum tentu juga tepat dalam konteks yang berbeda.

Implikatur Percakapan Tokoh Dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi

Implikatur percakapan merupakan jenis implikatur yang muncul dalam konteks percakapan tertentu. Implikatur ini memiliki variasi makna yang beragam, dan pemahaman terhadap makna yang dimaksudkan sangat bergantung pada konteks percakapan tersebut. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa implikatur percakapan terjadi ketika ujaran menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan. Implikatur percakapan menunjukkan bahwa pengungkapan dalam percakapan tidak selalu dilakukan secara langsung atau sesuai dengan maksud yang sebenarnya. Penggunaan implikatur percakapan, pembicara dapat menjelaskan hal-hal tertentu melalui ujaran yang disampaikan. Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi ditemukannya Implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan berskala.

Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum, sesuai dengan pandangan Syafruddin (2022), merujuk pada jenis implikatur yang tidak bergantung pada konteks percakapan tertentu. Pandangan tersebut juga sejalan dengan pendapat Khilmiyyah (2021), menyatakan bahwa implikatur percakapan umum tidak membutuhkan konteks tuturan yang spesifik untuk memahami maksud percakapan. Jadi, pengetahuan yang khusus bukan merupakan syarat untuk memperhitungkan makna tambahan yang diberikan, maka hal tersebut merupakan implikatur percakapan umum. Implikatur umum adalah suatu makna yang dapat diambil atau disimpulkan secara umum dari suatu pernyataan atau percakapan.

Data IPU 1

Ayah Alif : "eee kenapa termenung nak?"

Ayah Alif : Sudah selesai ujiannya, "jangan terlalu dipikirkan."

Contoh dialaog diatas yang dilakukan oleh tokoh Ayah Alif sudah termasuk dalam implikatur percakapan umum. Selaras dengan pendapat Putrayasa (2014), bahwa implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam suatu percakapan tidak membutuhkan konteks yang khusus. Selain itu, Yule (2014) menjelaskan bahwa implikatur percakapan umum adalah implikatur yang tidak memperhitungkan makna tambahan, artinya implikatur percakapan umum ini tidak memerlukan konteks untuk menafsirkan makna implikasinya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengetahuan yang khusus bukan merupakan syarat untuk memperhitungkan makna tambahan yang diberikan, maka hal tersebut merupakan implikatur percakapan umum. Dalam situasi ini, implikatur umum adalah hasil dari penafsiran yang luas terhadap pesan tokoh Ayah Alif yang ditujukan untuk

mengurangi kekhawatiran tokoh Alif secara keseluruhan, tanpa merinci alasan atau aspek tertentu dari kekhawatiran tersebut.

Data IPU 2

Ayah : Tidak apa-apa, "Tahun depan kamu coba lagi ya"!

Ayah : Ayo pulang sekarang!

Kutipan percakapan diatas termasuk dalam kategori implikatur umum. Ini disebut implikatur umum karena tokoh Ayah Alif memberikan pesan atau saran secara umum yang mencakup beberapa aspek. "Tahun depan kamu coba lagi ya! adalah implikatur umum yang mencakup saran atau harapan untuk mencoba lagi pada tahun depan". Khilmiyyah (2021), menyatakan bahwa implikatur percakapan umum tidak membutuhkan konteks tuturan yang spesifik untuk memahami maksud percakapan.

Data IPU 3

Randai : Wah udah jam 2 saatnya kunjungan cewe-cewe UNPAD yang kost di depan kos

Randai : "Mereka itu minta diajari statistik kepada mu Alif ?".

Kutipan percakapan diatas tokoh randai meminta "tokoh alif untuk mengajarkan statistik pada tokoh Alif karena dapat disebut sebagai implikatur umum" karena memberikan informasi yang bersifat umum dan tidak secara eksplisit menyebutkan detail tertentu.

Hal tersebut senada dengan pendapat Yule (2014) yang mengungkapkan bahwa implikatur percakapan umum makna tambahan dari suatu informasi yang disampaikan. Artinya implikatur percakapan merupakan informasi lebih yang disampaikan dari sesuatu yang disampaikan.

Data IPU 4

Mamak Alif : Ayah Alif itu, "bangga banget saat pertama kali menerima kiriman majalah" Alif ini.

Mamak Alif : "Dia bawa kemana-mana". Dia tunjukkan kepada orang yang ia temui. Bangga Ayah sama Alif itu."

Berdasarkan dialog diatas adalah implikatur umum (IPU) yang ada didalam, dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi.

Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus adalah jenis implikatur yang terkait dengan konteks tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Syafruddin (2022), implikatur percakapan khusus adalah makna yang hasilnya didasari oleh percakapan yang memiliki konteks spesifik. Ariani et al., (2016), juga mengemukakan bahwa implikatur percakapan khusus terjadi dalam komunikasi yang terjadi dalam konteks yang spesifik.

Data IPK 1

Randai : "Besok aku harus kembali ke bandung" ini alamat disana"

Alif : "Makasih Ndai"

Berdasarkan dialog diatas serta didukung oleh pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dialog tersebut termasuk dalam kategori implikatur khusus.

Data IPK 2

Alif : "Dari mana sajo pak?"

Ayah Alif : "Ayah beli dipasar atas" tempat orang membuat sepatu dan sandal itu asli kulit sapi". Lif kamu jaga baik-baik ya!

Alif : "Makasih ya Yah"!

:

Khilmiyyah (2021), mendukung hal ini dengan menjelaskan bahwa implikatur percakapan khusus adalah jenis implikatur yang muncul dalam percakapan dengan konteks yang sangat spesifik.

Penjabaran diatas sesuai dengan pendapat Trianto (2019) bahwa Implikatur percakapan khusus ialah ketika dalam suatu percakapan dibutuhkan pengetahuan khusus tentang hal yang dibicarakan untuk menambah makna dan asumsi dalam percakapan.

Data IPK 3

Mamak Alif : "jangan lupa agama, jangan lupa ke mekah".

Ayah Alif : "Maafkan ayah ya lif, ayah tidak bisa mengantarkan kamu".

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yule (2014), menjelaskan jika seringkali percakapan atau tuturan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus di mana dapat ditafsirkan informasi yang diketahui secara lokal.

Data IPK 4

Alif : "Raisha?"

Randai : "Ah.. Kamu kenal?" .

Alif : "Dia yang mengantarku ke tempat ini"

Penjabaran diatas juga telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syafruddin (2022), implikatur percakapan khusus adalah makna yang hasilnya didasari oleh percakapan yang memiliki konteks spesifik. Hal ini juga senada dengan Yule (2014) menjelaskan jika seringkali percakapan atau tuturan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus di mana dapat ditafsirkan informasi yang diketahui secara lokal.

Data IPK 5

Warga sekitar : "Kau Alif Fikri"?

Alif : "iya saya bang"!

Warga sekitar : "Banyak cerita dari anak kampus tentang kau. Kau itu anak pesantren dari bukittinggi"?

Alif : "Meninjau bang".

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Putrayasa (2014) menjelaskana bahwa implikatur percakapan berwujud menegaskan yang cenderung beerbentuk kalimat pernyataan yang menegaskan atau dapat dilihat dari penggunaan kata dalam menggambarkan penegasan prinsip.

Data IPK 6

Alif : "Oh Ndai"!

Randai : "Apa"?

Alif : " Sudah lelah mata itu!"

Randai : "Sedikit lagi". Kamu enak kuliah di UNPAD sudah tugasnya sedikit, tidak sulit lagi".

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yule (2014) bahwa seringkali percakapan atau tuturan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus di mana kita mengansumsikan informasi yang diketahui secara lokal. Inferensi-inferensi yang sedemikian dipersyaratkan untuk menentukan maksud yang disampaikan menghasilkan implikatur percakapan khusus.

Data IPK 7

Ayah Alif : "Kamu janji ke ayah ya"!

Ayah Alif : "Bahwa nanti sudah sampai ditanah rantau tidak boleh meninggalkan sholat"!

Alif : "Iya Yah".

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Putrayasa (2014), menjelaskana bahwa implikatur percakapan memerintah berupa deklaratif atau wujud kalimat pernyataan, tetapi memiliki maksud memberikan perintah.

Data IPK 8

- Alif : Apa saja mak. "Alif mau berkerja apa saja"
Mamak Alif : "Jangan khawatir masalah uang Lif. "Kalau perlu amak akan pinjam uang sampai ke ujung kampung di tepi danau ini, jangan khawatir!"
Alif : "Mak. Alif itu tidak mau amak berutang mak. Biarlah Alf menjalankan tugas Alif. Alif percaya Ayah pasti lebih senang kalau Alif menjadi laki-laki yang bertanggungjawab mak."
Mamak Alif : "Tidak begitu caranya lif " tidak begitu caranya".

Seperti yang disampaikan oleh Syafruddin (2022), implikatur percakapan khusus adalah makna yang hasilnya didasari oleh percakapan yang memiliki konteks spesifik. Dengan pengetahuan khusus tentang konteks tersebut, kita dapat mengetahui makna atau implikatur yang disampaikan. Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syafruddin (2022), implikatur percakapan khusus adalah makna yang hasilnya didasari oleh percakapan yang memiliki konteks spesifik. Dengan pengetahuan khusus tentang konteks tersebut, kita dapat mengetahui makna atau implikatur yang disampaikan.

Data IPK 9

- Randai : "Buru-buru banget mau kemana"?
Alif : "Aku ada janji dengan pelanggan di Boba itu". Dia mau menanyakan kain-kain yang datang kiriman dari Bukittinggi".
Randai : "jangan-jangan memang ini bakatmu yang sebenarnya, bukan tekhnokrat,bukan ilmuwan tapi pedagang".
Alif : "Ini sementara".

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Putrayasa (2014) menjelaskana bahwa implikatur percakapan berwujud menegaskan yang cenderung beerbentuk kalimat pernyataan yang menegaskan. Berdasarkan dialog diatas serta didukung oleh pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dialog tersebut termasuk dalam kategori implikatur khusus, karena dalam dialog ini apa yang disampaikan oleh tokoh Alif sebagai tokoh pemeran utama dalam film Ranah 3 Warna, percakapan ini menunjukkan bagaimana penambahan spesifik dalam sebuah pernyataan dapat memberikan implikatur tertentu, dalam hal ini, menggambarkan keterlibatan dan kesibukan tokoh Alif dalam aktivitas bisnisnya.

Data IPK 10

- Raisha : "Anak-anak kuliah pada protest tuh" katanya kamu sibuk jarang kumpul. Randai malah bilang katannya kamu mau berhenti kuliah, jadi pedagang kain"?
Alif : "Randai, Itu kadang Alif tidak terlalu banyak bicara Raisha".
Alif : "Tidak benar itu. Justru saya berkerja agar saya bisa kuliah".

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Putrayasa (2014) bahwa implikatur percakapan berwujud melaporkan biasanya menggunakan wujud kalimat pernyataan, tetapi juga dapat berbentuk kalimat perintah.

Berdasarkan dialog diatas serta didukung oleh pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dialog tersebut termasuk dalam kategori implikatur khusus, karena dalam dialog ini implikatur khusus dalam percakapan ini terdapat unsur melaporkan dan menciptakan dinamika kompleks terkait persepsi dan informasi yang beredar tentang tokoh Alif, serta upaya tokoh Alif untuk menegaskan keputusan dan fokusnya pada pendidikan.

Data IPK 11

- Randai : "Mau kemana kau Lif"?
Alif : Sudah, "saatnya aku tinggal sendiri"!

Randai : "Lif'!

Alif : "Tabunganku dari hasil menulis cukup untuk membayarnya disana ".
Terimakasih kamu sudah banyak membantuku selama ini. Terimakasih "

Implikatur khusus dalam percakapan ini berkaitan dengan keputusan tokoh Alif untuk tinggal sendiri. Pernyataan "Saatnya aku tinggal sendiri" menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif telah mempertimbangkan dan merasa sudah saatnya baginya untuk hidup secara mandiri. Selanjutnya, tokoh Alif menyatakan bahwa tabungannya dari hasil menulis cukup untuk membayar tempat tinggal baru, menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif telah merencanakan dan mempersiapkan diri secara finansial untuk hidup sendiri.

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Putrayasa (2014:68) menjelaskana bahwa implikatur percakapan berwujud menegaskan yang cenderung beerbentuk kalimat pernyataan yang menegaskan.

Berdasarkan dialog diatas serta didukung oleh pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dialog tersebut termasuk dalam kategori implikatur khusus,karena dalam dialog ini Implikatur khusus dalam percakapan ini berkaitan dengan keputusan tokoh Alif untuk tinggal sendiri. Pernyataan "Saatnya aku tinggal sendiri" menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif telah mempertimbangkan dan merasa sudah saatnya baginya untuk hidup secara mandiri. Selanjutnya,tokoh Alif menyatakan bahwa tabungannya dari hasil menulis cukup untuk membayar tempat tinggal baru, menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif telah merencanakan dan mempersiapkan diri secara finansial untuk hidup sendiri.

Data IPK 12

Raisha : "Oh mungkin belum dikasih tau kali ya,"

Alif : "Kalau kamu bagaimana"?

Kutipan percakapan diatas disebut dengan Implikatur percakapan khusus bahwa tokoh Alif mungkin belum mendengar atau mengetahui suatu informasi tertentu. Tokoh Alif merespons dengan bertanya tentang bagaimana keadaan tokoh Raisha.

Alif : "Wahh! Selamat Raisha"

Raisha : "Terima kasih Lif"

Kutipan dialog diatas dapat disebut sebagai Implikatur percakapan khusus bahwa "tokoh Alif tertarik untuk tahu tentang situasi atau keadaan tokoh Raisha". Tokoh Raisha menyatakan bahwa tokoh Raisha mungkin memiliki berita atau kejadian positif yang ingin dibagikan dan berbagi kebahagiaan. Implikatur khusus dalam percakapan ini berkaitan dengan pertukaran informasi dan respons antara tokoh Raisha dan tokoh Alif.

Pernyataan tokoh Raisha "Oh mungkin belum dikasih tau kali ya" menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif mungkin belum mendengar atau mengetahui suatu informasi tertentu yang sedang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Raisha memberikan informasi tambahan atau merespons terhadap situasi tertentu.

Respon tokoh Alif "Kalau kamu bagaimana?" menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif tertarik untuk tahu tentang situasi atau keadaan tokoh Raisha. Tokoh Alif menyampaikan ketertarikannya untuk mendengarkan atau memahami lebih lanjut tentang keadaan tokoh Raisha sebagai tanggapan terhadap pernyataan tokoh Raisha sebelumnya.

Pernyataan tokoh Raisha "Wah selamat Raisha" menciptakan implikatur bahwa tokoh Raisha mungkin memiliki berita atau kejadian positif yang ingin dibagikan dan berbagi kebahagiaan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tokoh Raisha memberikan informasi yang mungkin membuatnya merasa senang atau bersukacita.

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yule (2014), menjelaskan jika seringkali percakapan atau tuturan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus di mana dapat ditafsirkan informasi yang diketahui secara lokal. Seperti yang disampaikan oleh Syafruddin (2022), implikatur percakapan khusus adalah makna yang hasilnya didasari oleh percakapan yang memiliki konteks spesifik. Demikian, implikatur khusus dalam percakapan ini menciptakan dinamika antara pertukaran informasi dan tanggapan yang menunjukkan rasa ingin tahu dan kepedulian antara tokoh Raisha dan tokoh Alif.

Data IPK 13

- Randai : "Selamat jalan, Aku bangga sama kamu!"
Alif : "Makasih Ndai Randai"
Randai : "Aku berjanji akan segera menyusulmu nantik"
Alif : "Jaga Raisha, Lif disana!"

Implikatur khusus dalam percakapan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Pernyataan tokoh Randai "Selamat jalan, Alif. Bangga denganmu" menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif sedang pergi atau melakukan sesuatu yang layak dihargai, dan Randai merasa bangga terhadapnya. Ini menunjukkan dukungan dan penghargaan dari tokoh Randai terhadap langkah atau keputusan yang diambil oleh tokoh Alif.

Respon tokoh Alif "Terima kasih, tokoh Randai" menciptakan implikatur rasa terima kasih dan penghargaan terhadap dukungan yang diberikan oleh tokoh Randai. Tokoh Alif merespons dengan sikap positif terhadap ucapan tokoh Randai, menunjukkan hubungan yang erat antara mereka.

Pernyataan tokoh Randai "Aku bakal menyusul kamu ke Amerika, jaga Raisha ya" menciptakan implikatur bahwa tokoh Randai memiliki rencana untuk menyusul tokoh Alif di masa depan, dan dalam hal ini memberikan dukungan moral kepada tokoh Alif. Permintaan untuk menjaga tokoh Raisha menunjukkan kepedulian dan kepercayaan tokoh Randai terhadap tokoh Alif.

Penjabaran diatas sebagaimana disampaikan oleh Yule (2014) juga menjelaskan jika seringkali percakapan atau tuturan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus di mana dapat ditafsirkan informasi yang diketahui secara lokal. Dengan demikian, implikatur khusus dalam percakapan ini menciptakan gambaran tentang perasaan bangga, dukungan, dan kepedulian antara tokoh Randai dan tokoh Alif, serta memberikan sentimen positif terkait rencana masa depan mereka.

Data IPK 14

- Randai : "Kamu mau kemana"?
Alif : "Kami diajak oleh ustad Salman untuk pergi camp pengungsian Palestina. Beliau juga ingin mengantarkan obat-obatan dari Indonesia kesana".
Randai : "Yaudah aku ikut, boleh kan"?

Implikatur khusus dalam percakapan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Pernyataan tokoh Alif "Ustad Salman mengajak kita ke camp pengungsian Palestina, mengantarkan obat-obatan" menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif sedang terlibat dalam kegiatan kemanusiaan atau amal yang melibatkan bantuan kepada pengungsi Palestina. Ini menunjukkan kepedulian dan partisipasi tokoh Alif dalam kegiatan positif.

Respon tokoh Raisha "Bisa ikut?" menciptakan implikatur bahwa tokoh Raisha tertarik atau ingin bergabung dalam kegiatan tersebut. Permintaan ini mencerminkan antusiasme atau keinginan tokoh Raisha untuk turut serta dalam kegiatan kemanusiaan yang diinisiasi oleh tokoh Ustad Salman.

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan Putrayasa (2014), bahwa implikatur percakapan berwujud meminta biasanya menggunakan bentuk kalimat tanya dan pernyataan.

Dengan demikian, implikatur khusus dalam percakapan ini menciptakan gambaran tentang keterlibatan tokoh Alif dalam kegiatan amal dan antusiasme tokoh Raisha untuk bergabung. Ini juga menunjukkan dinamika positif dalam hubungan antara tokoh Alif dan tokoh Raisha terkait partisipasi mereka dalam kegiatan sosial.

Data IPK 15

- Pak peternak : "Apa itu"?
Alif : "Mie Instan Indonesia"
Pak ternak : "Mie Indonesia"?
Alif : " Aku memasak ini untumu".

Implikatur khusus dalam percakapan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Pernyataan tokoh Alif "Saya sedang memasak mie instan Indonesia" menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif sedang melakukan suatu tindakan khusus, yaitu memasak mie instan Indonesia. Ini dapat diartikan sebagai tokoh Alif ingin berbagi pengalaman atau menawarkan sesuatu kepada tokoh Pak peternak.

Respon tokoh Pak peternak, yang tidak tercantum dalam data, tetapi disebutkan bahwa tokoh Pak peternak memberikan respons terhadap informasi tersebut, menciptakan implikatur bahwa tokoh Pak peternak menerima tawaran atau mengungkapkan minat untuk mencoba mie instan Indonesia yang sedang dimasak oleh tokoh Alif.

Penjabaran diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Yule (2014), menjelaskan bahwa dalam implikatur percakapan khusus tentang konteks khusus dalam memahami maksud. Konteks khusus yang mengansumsikan bahwa informasi diketahui secara lokal.

Demikian, implikatur khusus dalam percakapan ini menunjukkan adanya interaksi positif antara tokoh Alif dan tokoh Pak peternak, di mana tokoh Alif berbagi pengalaman atau tindakan khususnya, dan tokoh Pak peternak memberikan respons yang menunjukkan penerimaan atau minat terhadap tawaran Alif.

Data IPK 16

Alif : "Pak Anto"!

Pak Anto : "Lif! Wah masih pakai sepatu ini kamu"

Alif : "Iya pak. Saya setia sebagaimana dia setia menemani perjalanan saya pak".(karena sepatu ini sangat berarti buat saya sudah menemani perjalanan saya pak. Sudah menapak Ranah 3 Warna, Indonesia, Yordania, dan Kanada).

Implikatur khusus dalam percakapan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Pernyataan tokoh Alif "Masih pakai sepatu ini, tokoh Pak Anto" menciptakan implikatur bahwa sepatu tersebut memiliki nilai khusus atau kenangan bagi tokoh Alif. Penggunaan kata "masih" menunjukkan bahwa sepatu tersebut memiliki keberlanjutan atau keistimewaan dalam pemakaian tokoh Alif. Selain itu, berdasarkan fungsi komunikatif tuturan tersebut diungkapkan dalam wujud kalimat deklarasi berupa informasi yang mengungkapkan rasa senang. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2011) yang menjelaskann bahwa unsur vokatif atau seruan digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin, seperti rasa terkejut, marah, benci, kagum dan sebagainya.

Demikian, implikatur percakapan khusus dalam percakapan ini menunjukkan adanya nilai kenangan terkait sepatu yang digunakan oleh tokoh Alif, serta memberikan wawasan tambahan tentang perjalanan sepatu tersebut yang melibatkan berbagai negara dengan sepatu tersebut.

Implikatur Percakapan Berskala

Implikatur percakapan berskala adalah jenis implikatur yang menggunakan istilah-istilah untuk mengekspresikan kualitas dari sebuah skala nilai, dimulai dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah. Pandangan Syafrudin (2022), menyatakan bahwa implikatur percakapan berskala dapat dinyatakan melalui penggunaan istilah-istilah yang menunjukkan urutan nilai dari yang tertinggi hingga yang terendah. Implikatur percakapan berskala didasarkan pada bentuk-bentuk negatif yang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan skala lainnya. Oleh karena itu, implikatur percakapan ini dapat dianggap sebagai implikatur percakapan berskala.

Data IPB 1

Ayah Alif : "Kalau mau belajar naik motor ini, artinya belajar pula bertanggung jawab terhadap orang lain".

Ayah Alif : "Naik motor ini tidak hanya sendiri tapi dengan orang lain"

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yule (2006), menjelaskan bahwa implikatur percakapan berskala sebagai informasi tertentu yang disampaikan dengan memilih kata yang menyatakan suatu ukuran kuantitas. Kuantitas yang dimaksudkan, misalnya

dalam penggunaan istilah semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit, atau selalu, sering, kadang-kadang. Sejalan dengan pendapat menggunakan „kadang-kadang” dalam dialog (2) diatas, penutur menyampaikan bentuk-bentuk negatif yang tatarannya lebih tinggi dalam skala kekerapan melalui implikatur, tidak selalu „tidak sering” (Putrayasa, 2014). Dan terakhir, Implikatur berskala ditandai dengan istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas dari skala nilai tertinggi ke nilai terendah (Yule, 2006).

Berdasarkan dialog diatas serta didukung oleh pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa dialog tersebut termasuk dalam kategori implikatur berskala. Hal ini karena dialog tersebut mengandung implikatur yang lebih besar atau lebih luas, yaitu belajar bertanggung jawab terhadap orang lain. Implikatur ini melibatkan skala atau tingkatan yang lebih luas dalam pemahaman pesan. Tidak hanya sebatas naik motor, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap orang lain.

Demikian, implikatur percakapan berskala membawa dimensi tambahan pada makna percakapan, mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan luas dari suatu pernyataan.

Data IPB 2

Ayah Alif : "Ini tu lomba desain pesawat internasional?"

Ayah Alif : "Kami sedang membuat desain pesawat jet dan jin untuk ikut lombanya itu. Hadiyahnya lumayan, kamu pasti mau Ke Amerika Lif. Ya sayangnya hanya untuk anak teknik mesin sepertinya Lif."

Implikatur berskala timbul dari pembatasan bahwa lomba ini mungkin "lebih cocok atau terbuka hanya untuk anak-anak teknik mesin". Implikatur berskala dalam hal ini menunjukkan bahwa meskipun lomba tersebut menarik dan menawarkan kesempatan besar, keikutsertaan dalamnya mungkin terbatas pada peserta yang memiliki latar belakang atau keahlian tertentu, yaitu anak-anak teknik mesin. Hal ini dapat membatasi partisipasi orang-orang di luar bidang tersebut.

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yule (2014) menjelaskan bahwa suatu informasi disampaikan dengan memilih kata yang mengandung suatu skala nilai yang merupakan percakapan berskala.

Demikian, implikatur percakapan berskala dalam situasi ini menyiratkan adanya kondisi atau kriteria tertentu yang perlu dipenuhi oleh peserta lomba, sehingga mempengaruhi sasaran atau target peserta yang mungkin tertarik untuk berpartisipasi (Putrayasa, 2014).

Data IPB 3

Alif : " Bantu berdzikir Yah, biar sakitnya berkurang".

Ayah Alif : "Alif, kamu sekarang sudah dewasa nak".

Ayah Alif : "Kamu akan jadi anak laki-laki".

Ayah Alif : " Kamu jaga mama dan adik kamu ya"

Alif : Yah, ayah pasti sehat Yah,ayah pasti sembuh, ayah pasti sehat!

Kutipan dialog diatas termasuk ke dalam kategori Implikatur Percakapan Berskala. "Tokoh Ayah memberikan serangkaian nasihat dan arahan kepada tokoh Alif yang mencakup berbagai aspek kehidupan", termasuk kesehatan, tanggung jawab keluarga, dan kelanjutan pendidikan. Implikatur berskala timbul dari sifat nasihat-nasihat tersebut yang melibatkan berbagai dimensi kehidupan tokoh Alif. "Bahwa tokoh Alif harus menjadi laki-laki yang dapat diandalkan di keluarga dalam menjaga amak dan adik-adiknya kelak".

Implikatur percakapan berskala dalam situasi ini menunjukkan bahwa tokoh Ayah Alif tidak hanya memberikan nasihat terkait satu aspek kehidupan saja, melainkan melibatkan beberapa aspek sekaligus. Nasihat tersebut mencakup tanggung jawab keluarga, peran sebagai anak laki-laki, serta perhatian terhadap kesehatan dan kelanjutan pendidikan. Dengan demikian, tokoh Ayah Alif memberikan pandangan holistik mengenai kehidupan tokoh Alif yang mencakup berbagai dimensi. Ini menciptakan implikatur bahwa sebagai seorang dewasa, tokoh Alif diharapkan untuk mengembangkan dirinya secara menyeluruh dan bertanggung jawab

dalam berbagai aspek kehidupan, menunjukkan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam pembentukan karakter dan peran seorang individu dewasa (Syafudin, 2022).

Penjabaran diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yule (2014) mengungkapkan bahwa implikatur merupakan proses menyampaikan informasi yang memiliki makna tambahan. Makna tambahan yang disampaikan lebih banyak daripada kata-kata yang dinyatakan secara langsung.

Data IPB 4

- Mamak Alif : "Lif, amak minta maaf. Amak belum bisa mencukupi kebutuhan Alif di Rantau"
- Alif : "Amak jangan khawatir Alif bisa memberikan amak uang walaupun sambil kuliah".

Berdasarkan pemaparan diatas, Implikatur percakapan berskala dalam situasi ini menunjukkan bahwa tokoh Alif tidak hanya memberikan respon singkat terhadap permintaan maaf tokoh Mamak Alif, melainkan juga memberikan janji yang lebih besar. Tokoh Alif berkomitmen untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dengan bekerja sambil kuliah untuk memenuhi kebutuhan keluarga di rantau. Ini menciptakan implikatur bahwa tokoh Alif siap untuk mengatasi tantangan yang lebih besar dalam rangka membantu keluarga di rumah. Dengan demikian, implikatur percakapan berskala dalam konteks ini melibatkan komitmen tokoh Alif yang lebih luas dalam mendukung keluarga dan mengatasi keterbatasan finansial, menciptakan dimensi yang lebih besar dari respon tokoh Alif terhadap situasi keluarganya.

PENUTUP

Berdasarkan pada analisis yang sudah peneliti lakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi mendeskripsikan percakapan yang digunakan pada tokoh Ranah 3 warna. Adapun percakapan yang digunakan yaitu Implikatur percakapan umum, Implikatur percakapan khusus, Implikatur percakapan berskala. Dalam Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang pragmatik, baik untuk peneliti dan juga pembaca mengenai implikatur percakapan tokoh pada sebuah tuturan, serta dapat menjadi nilai lebih dalam pengetahuan di bidang bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji khususnya prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. T. (2019). *Penggunaan Implikatur Dalam Percakapan Novel Dilan : Dia Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq*. 2–5.
- Ariani, I. A. P. N. W., Rasna, I. W., & Wisudariani, N. M. R. (2016). *Implikatur Pada Iklan Layanan Masyarakat*.
<https://doi.org/journal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/7867>
- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta, Direv.ed.
<https://doi.org.ccn.loc.gov/87947349>
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istiana, Madeten, S. S., & Seli, S. (2022). *Implikatur Tuturan Para Tokoh Dalam Novel*. 11(September), 1340–1347. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.57923>.
- Khilmiyyah, I. A. (2021). *Implikatur Percakapan pada Tuturan Tokoh dalam Novel "Mengapa Aku Cantik" Karya Wahyu Sujani*. 1–120.
https://doi.org/repository.unissula.ac.id/24179/1/34101700006_fullpdf.pdf

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 13 No 2, Oktober 2024

- Malik, A. (2016). *Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Nenabu, F. M. (2021). *Analisis Implikatur Unsur Kebencian Yang Termuat Di Group Facebook Viktor Lerik Edisi Agustus 2021 Kajian Pragmatik*. Fisheries Research, 140(1), 6. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5086&keywords=
- Nurkesi, E. (2017). *Implikatur Yang Terungkap Dalam Buku Humor Nyentrik Ala Gus Dur (Implicatures Revealed in the Book of Eccentric Humors Ala Gus Dur)*. Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya, 7(1), 124. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v7i1.3772>
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin. (2022). *Perspektif Pragmatik (S. S. Rimang & D. Maharani (eds.); Juni 2022)*. Tahta Media Group. https://doi.org/repository.ut.ac.id/10047/1/EBOOK_BAHASA_WIRANIAGA.pdf
- Trianto, R. B. (2019). *Implikatur Percakapan Pada Pelanggaran Maksim Prinsip Kerjasama Dalam Drama Nihonjin No Shiranai Nihonggo Episode 1-12 -*.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.